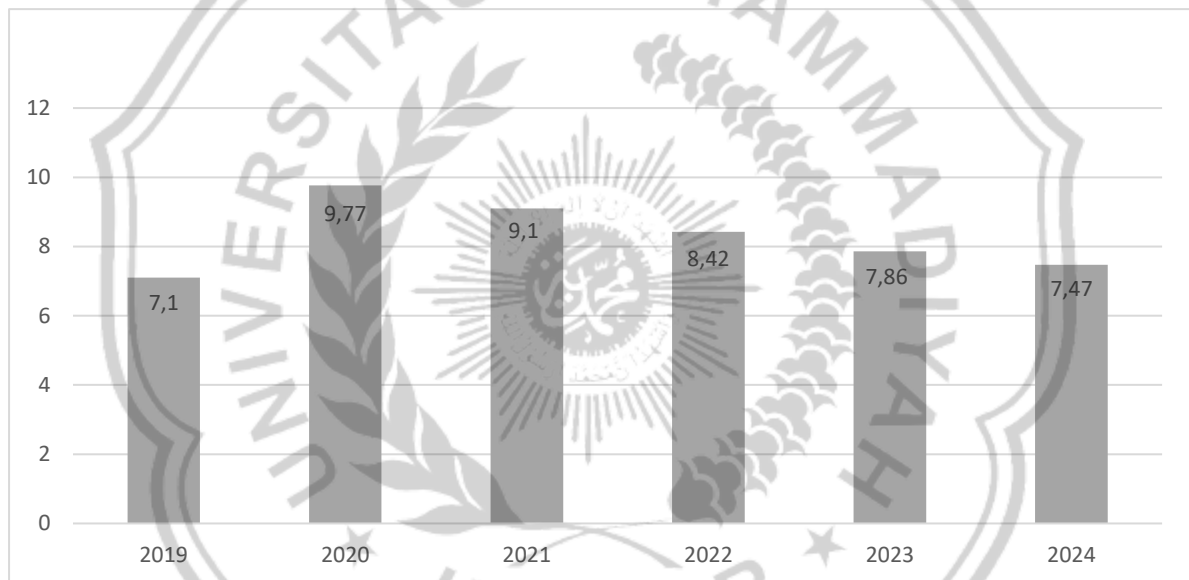


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sungguh besar dan diberkahi dengan sumber daya yang berlimpah. Indonesia memiliki potensi yang signifikan dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia. Negara ini memiliki beberapa prospek ekonomi di berbagai industri, termasuk pertanian, peternakan, makanan dan minuman, dan masih banyak lagi. Meskipun demikian, masih banyak masyarakatnya yang menjadi pengangguran. Masalah yang signifikan adalah kecenderungan orang Indonesia untuk mencari pekerjaan di luar negeri daripada menciptakan usaha mandiri di dalam negeri. Jumlah penduduk yang tinggi dan terbatasnya prospek pekerjaan yang layak juga berkontribusi terhadap tingkat pengangguran yang terjadi. Keadaan ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi nasional.

Tabel 1.1 Angka Pengangguran di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), angka pengangguran terbuka (TPT) Indonesia mencapai 4,96% pada Agustus 2024. Meskipun lebih rendah dibanding masa pandemi COVID-19, jumlah pengangguran masih mencapai 7,47 juta orang. Ironisnya, di tengah tingginya angka pengangguran, jumlah wirausahawan muda (usia 20-29 tahun) hanya berkontribusi 11% dari total wirausahawan di Indonesia (BPS, 2023). Padahal, generasi muda (Generasi Z dan milenial) mendominasi populasi dengan jumlah mencapai lebih dari 144 juta jiwa Merdeka.com, (2024). Dalam situasi seperti inilah, peran generasi muda khususnya mahasiswa sebagai *agent of change* - generasi intelektual yang diharapkan mampu membawa pembaharuan - menjadi semakin krusial. Setiap tahunnya, ribuan pelajar lulus dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta dengan bekal ilmu pengetahuan yang memadai. Namun sayangnya, peningkatan kualitas sumber daya manusia ini belum sepenuhnya berdampak signifikan terhadap perekonomian nasional. Mengacu data diatas yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka masih mencapai 4,96% atau sekitar 7,47 juta orang dari total 149

juta lebih angkatan kerja. Kondisi ini bukan semata-mata karena malas bekerja, melainkan lebih disebabkan oleh ketidakseimbangan baik jumlah lowongan pekerjaan maupun jumlah pencari kerja masih meningkat., terutama di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, sebagai kaum terdidik yang memiliki akses terhadap berbagai sumber pengetahuan dan jaringan, mahasiswa seharusnya dapat mengambil peran lebih besar dalam menciptakan sektor pekerjaan melalui pelaku usaha, bukan hanya menjadi pelamar kerja konvensional.

Bersumber dari Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) suatu negara Jika 2% dari penduduknya berwirausaha, bangsanya akan mampu tumbuh.. Wakil presiden ke 13 Indonesia Ma'ruf Amin, menyampaikan meskipun Indonesia telah melampaui ambang batas 2% yang diperlukan bagi suatu negara untuk menjadi negara makmur, namun rasio kewirausahaannya saat ini yang hanya sebesar 3,47 persen dari seluruh penduduknya masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain seperti :

Tabel 1. 2 Perbandingan Jumlah Wirausaha Indonesia dengan Negara Lain

No	Negara	Wirausaha (%)
1	Indonesia	3,47%
2	Singapura	8,76%
3	Malaysia	4,74%
4	Thailand	4,26%
5	Amerika Serikat	12%

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM

Tabel 1.2 tersebut menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sebesar 3,47% dari total penduduk. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia (4,74%), Thailand (4,26%), dan jauh tertinggal dari Singapura (8,76%) serta Amerika Serikat (12%). Data ini menggambarkan bahwa Indonesia masih perlu mendorong peningkatan jumlah wirausaha agar bisa bersaing secara global dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Melihat analisis terhadap data dan fenomena yang ada, bisa dikatakan kalau minat berwirausaha di Indonesia masih tidak mencapai tingkat yang ideal. Karena bisa dilihat dari kurangnya partisipasi generasi muda, termasuk mahasiswa, dalam kegiatan kewirausahaan. Ironisnya, bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah terbukti menjadi pilar penting sektor ekonomi nasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi 61,07% kepada Produk Domestik Bruto (PDB) dan menampung 97% tenaga kerja, sekaligus menjadi penyumbang 60,4% total investasi di Indonesia.

Untuk meningkatkan jumlah wirausahawan, perlunya upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini, khususnya di lingkup mahasiswa dalam kapasitas sebagai kandidat pemimpin masa depan. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah melalui integrasi pendidikan atau pengetahuan kewirausahaan dalam kurikulum perguruan tinggi, pelatihan berbasis kompetensi, serta pendampingan usaha rintisan (*startup*). Selain itu, dukungan pemerintah melalui program digitalisasi UMKM perlu dioptimalkan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan usaha baru.

Oleh karena itu perguruan tinggi memegang peran krusial dalam memacu pertumbuhan wirausaha nasional melalui berbagai program pembelajaran yang diselenggarakan. Melalui

mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa dibekali berbagai kompetensi praktis yang esensial untuk memulai bisnis sendiri. Lebih dari sekadar transfer ilmu, program ini bertujuan menumbuhkan generasi muda yang mampu berpikir *out of the box* dan menciptakan terobosan-terobosan baru. Sebuah studi terkini mengungkapkan bahwa menanamkan semangat berwirausaha pada mahasiswa bisa dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran kewirausahaan secara konsisten dalam dunia pendidikan. Ketika proses ini dirancang dengan baik, hal tersebut mampu membangun kepercayaan diri sekaligus mendorong minat mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha Uma & Anasrulloh, (2023). Temuan ini menjadi relevan mengingat kompleksitas dunia bisnis saat ini yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan dan kecerdasan analitis. Dalam konteks ini diharapkan perguruan tinggi mampu mengatasi peningkatan pengangguran lulusan dengan menciptakan tenaga terdidik yang bisa membuat lapangan kerja, tidak hanya sekedar menjadi pencari kerja. Oleh karena itu, jelas bahwa pengetahuan kewirausahaan berdampak signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

Sehubungan dengan paparan tersebut Universitas Muhammadiyah Jember berupaya untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dengan menawarkan instruksi teoritis dan praktis, serta menciptakan platform untuk lebih merangsang mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan. Salah satu inisiatifnya adalah mendorong aktivitas wirausaha.

Tabel 1.3 Kegiatan Kewirausahaan

Tahun	Program Kewirausahaan	Jumlah Kelompok	Jumlah Mahasiswa	Presentase
2021	BKP Kewirausahaan	40	120	1,41 %
2022	BKP Kewirausahaan	10	30	1,02 %
	Wirausaha Merdeka	4	40	
	P2MW	6	18	
2023	Wirausahaan Merdeka	7	70	1,39 %
	P2MW	13	39	
2024	Wirausaha Merdeka	7	70	1,12%
	P2MW	8	24	

Sumber: Inkubator Universitas Muhammadiyah Jember (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, hanya 1% atau kurang dari 2% dari jumlah mahasiswa yang mengikuti program kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Jember. Grafik ini memperlihatkan kalau minat mahasiswa untuk berwirausaha masih sangat kurang.

Minat adalah apa yang membuat mereka tertarik pada sesuatu. Minat juga bisa berperan sebagai pendorong bagi individu untuk melakukan sesuatu, Yusnandar (2017). Menurut Susanti, (2021) Minat dikaitkan dengan cara bergerak yang memotivasi seseorang agar terlibat atau bersentuhan dengan orang, benda, aktivitas, serta pengalaman lain yang ditimbulkan oleh aktivitas itu sendiri. Minat berperan sebagai faktor penting dalam menentukan apa yang dilakukan seseorang dengan antusias dan fokus. Adapun Paramitasari & Muhyadi, (2016) berpandangan seseorang yang memiliki minat berwirausaha memiliki kecenderungan alamiah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, mengambil potensi kerugian, dan membangun bisnis yang didirikannya agar dapat memenuhi target. Ia harus memiliki daya juang dan keinginan untuk memulai suatu usaha dengan memunculkan pemikiran yang kreatif dan visioner, juga harus mampu memanfaatkan potensi yang sudah ada dengan cara bekerja

keras dan bersikap positif. Drucker (1985) berpandangan bahwa kewirausahaan melibatkan keberanian mengambil risiko untuk mengejar peluang, meskipun sumber daya yang dimiliki terbatas. Sesungguhnya minat mahasiswa terhadap kewirausahaan sedikit kurang karena kekhawatiran seperti takut gagal, dana tidak mencukupi, dan keterbatasan waktu untuk mengabdikan diri pada usahanya kerap muncul. Dan sering menjadi kendala bagi yang menjalankan usaha.

Kurangnya minat berwirausaha juga sering kali disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan, yang merupakan kunci untuk membuka pintu usaha, mengubah konsep menjadi tindakan, dan menghasilkan jawaban orisinal terhadap permasalahan saat ini. Pengetahuan kewirausahaan memungkinkan seseorang membangun keterampilan dan keyakinan dalam merencanakan, menjalankan, serta mengelola usaha mereka kelak. Lebih dari itu, pengetahuan ini juga berkontribusi besar dalam meningkatkan minat berwirausaha, Salsabila, (2023). Berdasarkan pandangan Abdullah, (2024) pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai kesadaran tentang bagaimana menegosiasikan peluang dunia usaha menggunakan cara yang menghasilkan struktur perusahaan yang visioner dan efektif. Murniati (2019) juga mengatakan jika pengetahuan kewirausahaan dapat dimasukkan ke dalam disiplin ilmu baik secara konseptual maupun praktis, pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang telah disatukan, diperiksa, dan disusun sebagai konsekuensi dari uji coba lapangan. Adapaun N. D. Indriyani & Suryantara (2021) berpendapat jika pengetahuan kewirausahaan mendorong cita-cita anak muda, terutama bagi para mahasiswa, karena diharapkan dapat menumbuhkan minat serta pola pikir berwirausaha. Menurut Drucker (1985) kewirausahaan bukanlah semata-mata ilmu atau seni, melainkan sebuah praktik yang bisa ditinjau dan diterapkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan menjadi fondasi penting dalam membentuk pola pikir dan minat berwirausaha, terutama di kalangan mahasiswa. Pada penelitian sebelumnya ditemukan kalau pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, Aini & Oktafani, (2020) serta (Nisa & Murniawaty, (2020). Di sisi lain, ternyata penelitian yang dilakukan oleh Sundari & Triyandari (2022) menjelaskan kalau pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif kepada minat berwirausaha.

Tidak hanya pengetahuan dan minat berwirausaha saja yang menjadi faktor krusial dalam membentuk lintasan usaha kewirausahaan. Untuk menentukan minat tersebut menjadi tindakan nyata, diperlukan motivasi yang kuat dimana akan sangat penting sebagai katalis utama untuk menghadapi masalah dan mencapai tujuan kewirausahaan. Merujuk pada Ni Nyoman et al. (2024) devinisi motivasi bermuasal dari bahasa Latin "*movere*" yang memiliki arti mendorong atau menggerakkan. Dalam konteksnya, motivasi berfokus pada bagaimana menggerakkan sumber daya manusia. Motivasi berwirausaha dicirikan sebagai dorongan internal yang memaksa seseorang untuk memanfaatkan peluang di sekitarnya untuk mendirikan usaha melalui berbagai penemuan dan dapat meningkatkan intensi terhadap minat berwirausaha, Ali Raza et al., (2018). Atas adanya motivasi akan menopang dorongan individu untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Menurut Fajar, (2014) motivasi muncul karena adanya suatu tujuan, yang didasarkan pada suatu konsep, yaitu dorongan yang terfokus untuk memenuhi tuntutan psikologis atau spiritual seseorang. Noviantoro & Rahmawati, (2018) mengatakan bahwa fenomena psikologis yang dikenal sebagai motivasi dapat digunakan untuk menguraikan

perilaku manusia, motivasi ialah kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan. Menurut Solesvik, (2019) berpendapat bahwa motivasi secara signifikan memengaruhi minat individu terhadap kewirausahaan. Keinginan seseorang untuk memulai bisnis sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kebutuhan untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna membiayai kebutuhan hidup, keinginan untuk menjadi pengusaha sukses, serta kebutuhan untuk berkolaborasi dengan individu lain guna mengembangkan bisnis agar dapat mencapai kesejahteraan secara menyeluruh, Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, (2018).

Jadi Motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong individu untuk mengejar tujuan, baik psikologis, spiritual, maupun bisnis. Dalam kewirausahaan, motivasi mendorong minat berwirausaha yang dimotivasi oleh kebutuhan ekonomi, keinginan untuk sukses, dan kerja sama tim untuk mengembangkan perusahaan. Seorang wirausahawan sejati, menurut Drucker (1985), adalah mereka yang peka terhadap perubahan dan mampu melihatnya sebagai peluang. Untuk sampai pada tahap ini, motivasi yang kuat sangat dibutuhkan agar individu terdorong untuk bertindak dan memulai usaha. Hasil penelitian Sintya, (2019) dan Abdullah (2019) menyatakan variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sedangkan hasil lain dari penelitian Julindrastuti & Karyadi, (2022) mengatakan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan motivasi, tetapi juga harus didukung oleh kreativitas, terutama bagi mahasiswa yang sedang merintis usaha. Pengetahuan memberikan dasar untuk memahami prinsip-prinsip bisnis, sedangkan motivasi mendorong mahasiswa untuk berani mendirikan dan menjalankan usaha. Namun, kreativitas merupakan kualitas mendasar yang membantu mahasiswa untuk menciptakan ide-ide baru, mengatasi masalah, dan memanfaatkan peluang secara inovatif. Agar mahasiswa dapat mengembangkan usaha yang layak dan mampu bersaing di pasar yang dinamis, mereka perlu memiliki kombinasi pengetahuan, motivasi, dan kreativitas. Dengan kreativitas, mahasiswa dapat menemukan ide bisnis yang unik. Hal ini tidak hanya mengurangi kecemasan terhadap kegagalan, tetapi juga memperkuat minat berwirausaha mereka. Drucker (1985) mengatakan kreativitas menjadi motor penggerak inovasi yang sangat diperlukan untuk mendorong minat berwirausaha.. Menurut Elen & Yudiono, (2018) kreativitas adalah kapasitas untuk menghasilkan konsep-konsep segar dan mengadopsi perspektif baru terhadap isu dan kemungkinan. Irvan & Tato, (2022) menekankan jika kreativitas adalah aktivitas mental yang melibatkan pengembangan konsep dan ide segar atau iterasi segar dari konsep dan ide yang sudah ada sebelumnya. Ini berarti bahwa kreativitas melibatkan kapasitas untuk menciptakan konsep yang baru. Kreativitas ialah sumber daya utama untuk mengembangkan daya saing bagi kebanyakan perusahaan yang peduli dengan pengembangan dan perubahan. Seorang wirausahawan hebat harus kreatif dalam menetapkan tujuan dan menghadapi tantangan yang selalu muncul saat menjalankan visinya. Modal utama seorang wirausahawan bukan hanya dana, tapi juga kreatif yang sangat berharga, Tasidjawa & Amin, (2021). Kewirausahaan berhubungan langsung dengan kreativitas, hakikat kewirausahaan ialah kemampuan membuat sesuatu yang inovatif dan variatif melalui pemikiran kreatif dan tindakan inventif untuk menghasilkan peluang. Hasil penelitian Putri & Ahyanuardi (2021) dan Ernawati (2021) mengatakan kalau variabel kreativitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Sedangkan hasil penelitian Fernanda (2023) mengatakan bahwa variabel kreativitas tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Meskipun logis untuk berasumsi bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan kreativitas akan meningkatkan minat berwirausaha, nyatanya bukti empiris dari berbagai penelitian justru menunjukkan pola yang tidak seragam. Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, Aini & Oktafani, (2020) serta Nisa & Murniawaty, (2020). Di sisi lain, ternyata penelitian yang dilakukan oleh Sundari & Triyandari (2022) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Adapun hasil penelitian Sintya, (2019) dan Abdullah, (2019) mengatakan variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sedangkan hasil lain dari penelitian Julindrastuti & Karyadi, (2022) menyatakan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dari hasil penelitian Putri & Ahyanuardi (2021) dan Ernawati (2021) mengatakan jika variabel kreativitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Tapi hasil penelitian Fernanda (2023) mengatakan jika variabel kreativitas tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor kewirausahaan, minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat peran penting generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan kreativitas, diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha yang lebih besar di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, dengan harapan bisa membuat kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif di perguruan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Banyak unsur seperti pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan kreativitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Orang yang punya keahlian berwirausaha lebih mampu mengidentifikasi prospek perusahaan saat ini dan menanganinya. Penelitian oleh Aini & Oktafani (2020) menyatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan kewirausahaan. Daripada itu, motivasi berwirausaha juga memainkan peran penting dalam mendorong seseorang untuk mengambil langkah berwirausaha. Berdasarkan penelitian oleh Sintya (2019) telah menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh motivasi berwirausaha. Kreativitas, sebagai faktor lainnya, juga memengaruhi minat untuk berwirausaha. Penelitian dari Putri & Ahyanuardi (2021) memperlihatkan jika kreativitas mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian, minat berwirausaha mahasiswa, subjek utama penelitian ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dan kreativitas kewirausahaan mereka. Masalah dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut, mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya :

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember ?
2. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember ?
3. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengingat rumusan masalah yang telah dirumuskan, diputuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa pemangku kepentingan diharapkan mendapatkan manfaat dari penelitian ini, termasuk berikut ini :

1. Mahasiswa: Penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan pengetahuan sekaligus bahan pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami dan meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha.
2. Lembaga: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan membantu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.
3. Peneliti Masa Depan: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, pemahaman, dan referensi tambahan untuk membantu penelitian masa depan yang membahas subjek terkait.